



Analisis Komparatif Berdasarkan PISA, TIMSS, dan Laporan UNESCO

Syahara Azizah^{1*}

¹ Program Studi Tadris Kimia, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sept 17, 2024

Revised Nov 15, 2024

Accepted Dec 20, 2024

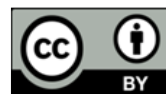
Available online Dec 29, 2025

Kata Kunci:

Kualitas pendidikan, kompetensi guru, pendidikan global, reformasi pendidikan.

Keywords:

Quality of education, teacher competence, global education, reform.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Tadris Kimia Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Artikel ini bertujuan menganalisis apakah pendidikan di Indonesia lebih baik dibandingkan negara lain berdasarkan indikator internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), dan laporan UNESCO. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan berbagai jurnal ilmiah dalam 10 tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada di bawah beberapa negara maju maupun negara Asia Tenggara seperti Singapura dan Vietnam, terutama pada aspek literasi membaca, matematika, dan sains. Namun, Indonesia juga mengalami beberapa perkembangan positif, seperti meningkatnya akses pendidikan dan reformasi kurikulum nasional. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia meliputi kompetensi guru, kesenjangan fasilitas pendidikan, serta ketimpangan akses antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh agar Indonesia mampu bersaing secara global.

ABSTRACT

Education is an important indicator in determining the quality of a country's human resources. This article aims to analyze whether education in Indonesia is better compared to other countries based on international indicators such as the Programme for International Student Assessment (PISA), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), and UNESCO reports. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach using various scientific journals from the last 10 years. The study results show that the quality of education in Indonesia is still below that of several developed countries as well as Southeast Asian countries such as Singapore and Vietnam, especially in the aspects of reading literacy, mathematics, and science. However, Indonesia has also experienced some positive developments, such as increased access to education and national curriculum reform. The main factors affecting the low quality of education in Indonesia include teacher competence, disparities in educational facilities, and unequal access between regions. Therefore, comprehensive improvements to the education system are needed so that Indonesia can compete globally.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Negara dengan sistem pendidikan yang baik umumnya memiliki tingkat kemajuan ekonomi, teknologi, dan sosial yang lebih tinggi. Dalam konteks global, kualitas pendidikan suatu negara sering diukur menggunakan asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Indonesia secara rutin mengikuti penilaian tersebut untuk mengetahui posisi daya saing pendidikan nasional dibandingkan negara lain.

*Corresponding author

E-mail addresses: laita89@uinssc.ac.id

Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS, Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara-negara maju maupun beberapa negara berkembang di Asia. Kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia cenderung berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kualitas pengajaran, pemerataan fasilitas pendidikan, hingga efektivitas kurikulum pembelajaran.

Meskipun demikian, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai reformasi pendidikan, seperti perubahan kurikulum, digitalisasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta program Merdeka Belajar. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional agar mampu bersaing dengan negara lain. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih memerlukan evaluasi berkelanjutan.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2016–2026. Sumber data meliputi artikel ilmiah mengenai kualitas pendidikan Indonesia, hasil PISA dan TIMSS, serta laporan pendidikan internasional UNESCO. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi pendidikan Indonesia dengan beberapa negara lain berdasarkan indikator kualitas pendidikan, kompetensi siswa, serta kebijakan pendidikan nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Pendidikan Indonesia di Tingkat Internasional

Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata OECD. Indonesia bahkan tertinggal dibandingkan Singapura, Jepang, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara-negara tersebut memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur, kualitas guru yang tinggi, serta budaya belajar yang kuat.

Dalam studi TIMSS, kemampuan matematika siswa Indonesia juga masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu menyelesaikan soal pada tingkat dasar dan belum optimal dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Indonesia masih terlalu berfokus pada hafalan dibandingkan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Indonesia

Salah satu faktor utama adalah rendahnya kompetensi guru. Banyak guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran modern dan masih menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, distribusi guru berkualitas di Indonesia belum merata, terutama di daerah terpencil dan tertinggal.

Faktor lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas lebih baik dibandingkan sekolah di pedesaan. Ketimpangan tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi tidak merata. Selain itu, akses teknologi pendidikan juga masih terbatas di beberapa wilayah Indonesia.

Kurikulum pendidikan Indonesia juga dinilai terlalu padat sehingga siswa lebih fokus menghafal materi daripada memahami konsep. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih kurang mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Perbandingan dengan Negara Lain

Singapura menjadi salah satu negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia karena memiliki sistem pendidikan berbasis kompetensi, disiplin belajar tinggi, dan investasi besar pada pelatihan guru. Vietnam juga berhasil memperoleh skor PISA tinggi meskipun memiliki tingkat ekonomi yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan ekonomi, tetapi juga efektivitas kebijakan pendidikan dan kualitas pengajaran.

Meskipun Indonesia masih tertinggal, terdapat beberapa kemajuan positif, seperti meningkatnya angka partisipasi sekolah dan upaya digitalisasi pendidikan. Reformasi pendidikan melalui program Merdeka Belajar juga mulai mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun, implementasinya masih membutuhkan pemerataan dan pengawasan yang lebih baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia belum lebih baik dibandingkan beberapa negara maju maupun negara Asia lainnya seperti Singapura dan Vietnam. Hal tersebut terlihat dari rendahnya skor PISA dan TIMSS yang menunjukkan kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih di bawah rata-rata internasional. Faktor utama yang memengaruhi kondisi

tersebut meliputi rendahnya kompetensi guru, ketimpangan fasilitas pendidikan, serta sistem pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan.

5. REFERENSI

- Karwono, H., & Susetyo, B. (2021). Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Akreditasi Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(1), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i1.434>
- Prastyo, H. (2019). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padagogik*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>
- Singaperbangsa, D., & Dewi, I. R. N. (2022). Comparative Study of Indonesian Students' Mathematical Literacy Abilities with Other Countries in Terms of PISA Type HOTS. *EduMa*. DOI: <https://doi.org/10.24235/eduma.v11i1.9924>
- Martha, K., Silitonga, B. N., & Ghufron, A. (2025). Beyond Rankings: A Critical Pedagogy Perspective on PISA and Educational Reform in Indonesia and Vietnam. *Polyglot Journal*. DOI: <https://doi.org/10.19166/pji.v21i2.9708>
- Syaekhan, F., et al. (2025). Problem Pendidikan di Indonesia: Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. DOI: <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1945>
- Wibowo, Y. S., et al. (2020). Do School Climate and Subjective Well-Being Affect Student Achievement in Indonesia? *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2).
- Tanjung, Y. W., & Zainil, M. (2024). Analisis Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ngan, S. N. (2023). Peran Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2302.12837>